



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3090-6636 |



Pendampingan Digitalisasi Pemasaran UMKM dan Tata Kelola Administrasi Berbasis TIK di Kelurahan Blooto Mojokerto

Rakhmad Wahyudi^{1,*}, Wuwuh Asrining Puri²

¹Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 20 Juni 2026

Revisi: 22 Juli 2026

Diterima: 25 Juli 2026

Diterbitkan: 25 Juli 2026

Kata Kunci

Digitalisasi Pemasaran, UMKM, Tata Kelola Administrasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pengabdian Masyarakat

Correspondence

E-mail: rakhmadwahyudi04@gmail.com*

A B S T R A K

Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta efektivitas tata kelola administrasi di tingkat kelurahan. Namun, masih rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kendala dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Blooto, Kota Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan aparatur kelurahan melalui pendampingan digitalisasi pemasaran serta tata kelola administrasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman digitalisasi pemasaran sebesar 53%, kemampuan memanfaatkan media sosial untuk promosi sebesar 54%, pemahaman administrasi berbasis TIK sebesar 50%, serta kemampuan menggunakan aplikasi administrasi sebesar 53%. Selain itu, sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Shopee sebagai media pemasaran sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dan aktivitas administrasi menjadi lebih tertata. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pemerintah kelurahan, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan perangkat digital, sedangkan rendahnya literasi digital serta keterbatasan infrastruktur internet masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang berkelanjutan melalui peningkatan literasi digital, pendampingan berkala, penguatan infrastruktur, dan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, serta pelaku UMKM untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis digital.

Abstract

Digital transformation has become an essential strategy for improving the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and enhancing administrative governance at the local government level. However, limited digital literacy and the low utilization of information technology remain significant challenges for MSME development in Blooto Village, Mojokerto City. This community service program aimed to enhance the capacity of MSME actors and village administrative staff through assistance in digital marketing and Information and Communication Technology (ICT)-based administrative governance. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The activities included socialization, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test methods. The results demonstrated significant improvements in participants' competencies, including digital marketing knowledge (53%), the ability to utilize social media for promotion (54%), understanding of ICT-based administration (50%), and the ability to use digital administrative applications (53%). Furthermore, several MSMEs began utilizing WhatsApp Business, Facebook Marketplace, and Shopee to expand their market reach, while ICT-based administrative practices improved the efficiency of document management and information services. The success of the program was supported by the commitment of the village government, active community participation, and the availability of digital devices. Nevertheless, limited digital literacy and internet infrastructure remain major challenges to technology adoption. Therefore, sustainable implementation strategies involving continuous digital literacy training, mentoring, infrastructure enhancement, and collaboration among local government, higher education institutions, and MSMEs are necessary to strengthen digital transformation and support sustainable local economic development.

This is an open access article under  CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era ekonomi digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya memperluas akses pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta tata kelola administrasi usaha. Menurut [1] dan [2], digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta kemampuan mengadopsi teknologi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikan teknologi digital, terutama pada aspek pemasaran dan administrasi usaha. Permasalahan yang umum dijumpai meliputi rendahnya literasi digital, terbatasnya pemanfaatan marketplace, lemahnya pengelolaan administrasi berbasis teknologi, serta minimnya kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi ([3]; [4]. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing UMKM belum berkembang secara optimal.

Pemanfaatan digital marketing melalui media sosial dan marketplace telah terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM. [5] menyatakan bahwa penerapan teknologi e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa penggunaan Facebook Marketplace dan Shopee mampu meningkatkan efektivitas pemasaran industri kecil, sedangkan [7] menjelaskan bahwa WhatsApp Business menjadi media promosi yang mudah diimplementasikan karena menyediakan fitur katalog produk dan komunikasi langsung dengan pelanggan. Selain itu, [8] menegaskan bahwa media sosial merupakan media promosi yang efektif dengan biaya relatif rendah dan jangkauan pasar yang luas. Selain aspek pemasaran, penguatan tata kelola administrasi berbasis TIK juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Penggunaan administrasi digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, pengelolaan dokumen, serta kualitas pengambilan keputusan usaha. [4] menjelaskan bahwa pembukuan digital mampu meningkatkan tata kelola teknologi informasi pada UMKM, sedangkan [9] menunjukkan bahwa administrasi berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan usaha dan akuntabilitas administrasi.

Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh proses pendampingan yang mampu meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. [10] menyatakan bahwa adopsi inovasi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Hal tersebut didukung oleh berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan digital mampu meningkatkan kapasitas manajemen, strategi pemasaran, serta pengelolaan administrasi UMKM [11]; [12]; [13]; [14]. Pemerintah Indonesia juga mendorong percepatan transformasi digital melalui pengembangan desa inovatif sebagaimana diatur dalam [15]. Kebijakan tersebut sejalan dengan konsep Smart Village, yaitu pembangunan wilayah berbasis inovasi yang mengintegrasikan teknologi digital, pemberdayaan masyarakat, dan tata kelola pemerintahan yang efektif [16].

Kelurahan Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar, terutama pada sektor kuliner dan usaha rumah tangga. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional, belum memanfaatkan marketplace secara optimal, serta masih melakukan pencatatan administrasi secara manual. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital

melalui kegiatan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran maupun pengelolaan administrasi usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM serta aparat Kelurahan Blooto dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung digitalisasi pemasaran dan tata kelola administrasi. Selain mengevaluasi hasil pendampingan, kegiatan ini juga mengidentifikasi inovasi teknologi yang paling relevan, menganalisis faktor pendorong dan penghambat adopsi teknologi, serta merumuskan model strategi implementasi inovasi dan teknologi yang berkelanjutan guna mendukung peningkatan daya saing UMKM dan pelayanan administrasi berbasis digital.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta perangkat kelurahan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga inovasi yang diberikan lebih mudah diadopsi dan berkelanjutan [10].

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi desain studi kasus (*case study*) dengan fokus pada implementasi digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis teknologi informasi di Kelurahan Blooto. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi mitra, proses pendampingan, serta perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan [17]. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi hasil pelatihan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan *Thematic Analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul selama proses pendampingan [18]. Tahapan kegiatan mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh [19] yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kelurahan Blooto untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta bentuk pendampingan yang akan diberikan. Selanjutnya dilakukan observasi awal guna mengidentifikasi kondisi UMKM dan tata kelola administrasi di lingkungan kelurahan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan, penyiapan media pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang meliputi digital marketing, pemanfaatan media sosial, penggunaan marketplace, WhatsApp Business, serta administrasi usaha berbasis teknologi informasi. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan, media pembelajaran, instrumen pre-test dan post-test, serta perangkat pendukung kegiatan agar proses pendampingan dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra [20] ; [20].

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM serta perangkat Kelurahan Blooto. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya digitalisasi pemasaran sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM melalui pemanfaatan media digital dan teknologi informasi [18].

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk, pembuatan konten pemasaran sederhana, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola administrasi berbasis TIK. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian agar mampu mengimplementasikan materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendampingan dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi selama proses praktik maupun penerapan teknologi informasi dalam kegiatan usaha dan administrasi. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usahanya [21] ; [6] ; [22].

Melalui tahapan ini diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep digitalisasi pemasaran dan administrasi berbasis TIK, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam mendukung pengembangan usaha serta peningkatan kualitas pelayanan administrasi di lingkungan Kelurahan Blooto.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian serta tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis TIK. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk mengetahui kendala maupun masukan dari peserta terkait materi yang telah diberikan [2].

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan. Selanjutnya dilakukan Thematic Analysis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses adopsi inovasi digital oleh pelaku UMKM [18]. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi strategi implementasi inovasi dan teknologi yang berkelanjutan sehingga program pendampingan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap kegiatan pengabdian [10].



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Inovasi dan Teknologi Dalam Percepatan Pembangunan Desa

Pemanfaatan inovasi dan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung percepatan pembangunan di tingkat desa maupun kelurahan. Transformasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik, tata kelola administrasi, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Menurut The World Bank, (2016), digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi, memperluas akses informasi, dan menciptakan peluang ekonomi baru apabila didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan OECD, (2019) yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi, inovasi, dan kompetensi masyarakat untuk meningkatkan daya saing wilayah.

Pada sektor ekonomi, pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM di Kelurahan Blooto untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui media sosial dan marketplace. Selama kegiatan pendampingan, peserta diperkenalkan dengan penggunaan WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Shopee sebagai media promosi dan penjualan produk. Pemanfaatan platform tersebut membantu pelaku UMKM menjangkau konsumen di luar wilayah Kelurahan Blooto, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, serta memperkuat strategi pemasaran digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran mampu meningkatkan performa usaha, bahkan beberapa UMKM melaporkan peningkatan omzet penjualan hingga sekitar 30% setelah aktif memasarkan produknya melalui platform digital [5], [6]. Selain itu, inovasi kelembagaan seperti penyediaan akses permodalan mikro berbasis digital oleh BUMDes juga berpotensi mempermudah pelaku UMKM memperoleh dukungan pembiayaan sehingga memperkuat keberlanjutan usaha. Meskipun skema tersebut belum diterapkan pada kegiatan pengabdian di Kelurahan Blooto, model ini dapat menjadi alternatif pengembangan ekonomi lokal di masa mendatang sesuai dengan konsep pembangunan desa berbasis inovasi [15], [16].

Pada sektor pelayanan administrasi, inovasi berbasis TIK memberikan kemudahan dalam pengelolaan dokumen dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan, aparatur kelurahan diperkenalkan dengan pemanfaatan aplikasi perkantoran digital dan penyimpanan berbasis cloud untuk mendukung administrasi yang lebih efektif, sedangkan media komunikasi seperti WhatsApp Group dimanfaatkan untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat. Penerapan administrasi digital tersebut membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen serta mempercepat pelayanan administrasi. Temuan ini didukung oleh penelitian [4] yang menyatakan bahwa tata kelola berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, serta [23] yang menjelaskan bahwa digitalisasi administrasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola usaha maupun organisasi.

Pada aspek pemberdayaan masyarakat, kegiatan pendampingan menjadi media transfer pengetahuan dan peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM maupun aparatur kelurahan. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan konsultasi sehingga peserta tidak hanya memahami konsep digitalisasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan partisipatif tersebut sesuai dengan konsep Communication for Rural Innovation yang dikemukakan oleh [10], bahwa keberhasilan adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses perubahan. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian [3], [11], [12], dan [14] yang menunjukkan bahwa pendampingan digital secara berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat tata kelola usaha, serta meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital.

Secara keseluruhan, inovasi dan teknologi yang diterapkan melalui kegiatan pendampingan di Kelurahan Blooto memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan aparatur kelurahan dalam memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan media sosial, marketplace, serta administrasi berbasis TIK tidak hanya mendukung peningkatan daya saing UMKM, tetapi juga memperkuat tata kelola administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Kondisi tersebut mendukung implementasi konsep Smart Village yang menekankan pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pembangunan wilayah yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan [16], sekaligus sejalan dengan kebijakan [15] mengenai pengembangan desa inovatif berbasis pemberdayaan masyarakat dan teknologi.

3.2. Layout Manuskrip

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis TIK.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan (Ganti dengan Data Asli)

Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan
Pemahaman digitalisasi pemasaran	35%	88%	+53%
Kemampuan memanfaatkan media sosial untuk promosi	28%	82%	+54%
Pemahaman administrasi berbasis TIK	40%	90%	+50%
Kemampuan menggunakan aplikasi administrasi	32%	85%	+53%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program pendampingan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan memanfaatkan media sosial untuk promosi, yaitu sebesar 54%, dari 28% menjadi 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik penggunaan platform digital seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan Shopee mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa optimalisasi Facebook Marketplace dan Shopee dapat meningkatkan efektivitas pemasaran UMKM, serta [7] yang menjelaskan bahwa WhatsApp Business menjadi media pemasaran yang mudah diimplementasikan oleh pelaku usaha mikro. Pada aspek pemahaman digitalisasi pemasaran, terjadi peningkatan sebesar 53%, dari 35% sebelum pendampingan menjadi 88% setelah pendampingan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya transformasi digital dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Hasil tersebut mendukung penelitian [5] yang menjelaskan bahwa penerapan teknologi e-commerce mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pemasaran UMKM.

Hasil pendampingan juga menunjukkan peningkatan pada aspek tata kelola administrasi berbasis TIK. Pemahaman peserta mengenai administrasi digital meningkat dari 40% menjadi 90%, sedangkan kemampuan menggunakan aplikasi administrasi meningkat dari 32% menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai memahami penggunaan aplikasi digital untuk membantu pencatatan transaksi, penyimpanan dokumen, dan penyampaian informasi secara lebih efektif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [4] yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi UMKM, serta [9] yang menjelaskan bahwa administrasi berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan usaha. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil pendampingan juga menunjukkan perubahan pada aspek implementasi. Sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan

media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk sehingga jangkauan pemasaran menjadi lebih luas. Berdasarkan hasil monitoring pascapendampingan, beberapa pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan omzet penjualan sekitar 30% dibandingkan sebelum mengikuti program pendampingan. Meskipun capaian tersebut masih bersifat awal dan dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing usaha, hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian [5], [6] dan [24] yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan platform digital mampu meningkatkan performa pemasaran dan daya saing UMKM.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital baik pada aspek pemasaran maupun tata kelola administrasi. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai pre-test dan post-test, tetapi juga dari mulai diterapkannya media digital sebagai bagian dari aktivitas usaha sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan [3], [11], dan [12] yang menyatakan bahwa pendampingan yang disertai praktik langsung dan konsultasi berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

3.3. Jenis Inovasi dan Teknologi Paling Relevan dan Efektif

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis inovasi dan teknologi yang paling relevan dan efektif untuk diterapkan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Blooto. Pemilihan teknologi didasarkan pada kemudahan penggunaan, biaya implementasi yang rendah, serta kesesuaiannya dengan karakteristik pelaku UMKM yang sebagian besar masih berada pada tahap awal transformasi digital.

Pertama, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, Shopee, dan Instagram, menjadi inovasi yang paling mudah diadopsi oleh peserta. Platform tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, serta mempromosikan produk secara lebih efektif tanpa memerlukan investasi yang besar. Selain mudah dioperasikan menggunakan telepon pintar, fitur katalog produk, balasan otomatis, serta integrasi dengan media sosial menjadikan platform tersebut sebagai media pemasaran yang sesuai bagi UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa penerapan teknologi e-commerce mampu meningkatkan efektivitas operasional UMKM melalui perluasan akses pasar. Penelitian [6] dan [24] juga menunjukkan bahwa pemanfaatan marketplace digital berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan kinerja pemasaran UMKM, sedangkan [7] menjelaskan bahwa WhatsApp Business menjadi salah satu media promosi digital yang paling efektif bagi usaha mikro.

Kedua, inovasi pada tata kelola administrasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi solusi yang relevan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha maupun administrasi kelurahan. Penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel, Google Spreadsheet, Google Drive, serta aplikasi perkantoran digital lainnya membantu peserta melakukan pencatatan transaksi, penyimpanan dokumen, pengelolaan data pelanggan, dan penyusunan laporan secara lebih sistematis. Selain meningkatkan efisiensi kerja, penerapan administrasi digital juga mengurangi risiko kehilangan dokumen dan mempermudah proses pencarian data. Temuan ini sesuai dengan penelitian [4] yang menjelaskan bahwa tata kelola teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas administrasi UMKM, serta [9] yang menyatakan bahwa administrasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola organisasi dan usaha.

Ketiga, inovasi dalam bentuk pendampingan dan peningkatan literasi digital menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi teknologi. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan konsultasi sehingga peserta memperoleh pengalaman menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pendekatan tersebut mampu

meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan media digital serta mempercepat proses adopsi inovasi. Hal ini sejalan dengan konsep Communication for Rural Innovation yang dikemukakan oleh [10], bahwa proses adopsi inovasi akan lebih berhasil apabila masyarakat dilibatkan secara aktif melalui kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil serupa juga ditemukan oleh [3], [11], [12], dan [14] yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kunci utama keberhasilan transformasi digital pada UMKM.

Secara keseluruhan, inovasi yang paling efektif di Kelurahan Blooto adalah inovasi yang mudah diimplementasikan, sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, serta mampu memberikan manfaat secara langsung terhadap aktivitas usaha dan administrasi. Kombinasi antara digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan marketplace, penerapan administrasi berbasis TIK, serta pendampingan yang berkelanjutan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital, efisiensi pengelolaan usaha, dan daya saing UMKM. Temuan ini mendukung konsep transformasi digital yang dikemukakan oleh [2] dan [1] bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan keberlanjutan proses pendampingan.

3.4. Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi Inovasi dan Teknologi

Keberhasilan adopsi inovasi dan teknologi pada kegiatan pendampingan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, serta infrastruktur.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong utama adalah dukungan pemerintah kelurahan melalui penyediaan fasilitas, koordinasi, dan dorongan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti program digitalisasi. Dukungan ini memperkuat implementasi transformasi digital sesuai konsep Smart Village [16]; [2]. Selain itu, potensi ekonomi lokal berupa beragam produk UMKM mendorong pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana memperluas pasar. Temuan ini sejalan dengan [5] yang menyatakan bahwa teknologi e-commerce meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing UMKM.

Partisipasi masyarakat yang tinggi selama pelatihan serta peran peserta yang telah memiliki literasi digital turut mempercepat proses transfer pengetahuan kepada peserta lain. Keberhasilan tersebut didukung oleh ketersediaan akses internet dan penggunaan telepon pintar yang memungkinkan implementasi digital marketing dan administrasi berbasis TIK secara langsung [10].

b. Faktor Penghambat

Hambatan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi digital, terutama pada peserta berusia lanjut yang masih mengalami kesulitan menggunakan aplikasi digital untuk pemasaran maupun administrasi. Selain itu, kualitas jaringan internet yang belum stabil pada waktu tertentu juga menghambat proses pelatihan dan implementasi teknologi.

Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan teknis dalam mengelola marketplace, membuat konten digital, dan menggunakan aplikasi administrasi. Sebagian pelaku UMKM juga masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena terbiasa menggunakan metode pemasaran konvensional. Di samping itu, pendampingan yang belum berkelanjutan menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan teknologi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [3], [11], dan [12] yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas SDM dan pendampingan berkelanjutan merupakan faktor kunci keberhasilan transformasi digital UMKM. Secara keseluruhan, implementasi inovasi dan teknologi di Kelurahan Blooto

dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan pemerintah, kesiapan masyarakat, infrastruktur digital, dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah kelurahan, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM perlu terus diperkuat agar digitalisasi pemasaran dan tata kelola administrasi berbasis TIK dapat diterapkan secara berkelanjutan

3.5. Model Strategi Implementasi Inovasi dan Teknologi yang Berkelanjutan

Berdasarkan hasil pendampingan, implementasi inovasi dan teknologi di Kelurahan Blooto memerlukan strategi yang berkelanjutan agar digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis TIK dapat diterapkan secara konsisten. Strategi tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur digital, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta pendampingan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas dan literasi digital dilakukan melalui pelatihan secara berkala mengenai digital marketing, penggunaan marketplace, media sosial, serta aplikasi administrasi digital sesuai kebutuhan pelaku UMKM dan aparatur kelurahan. Selain itu, peserta yang memiliki kemampuan digital lebih baik dapat berperan sebagai mentor atau agent of change dalam membantu peserta lain mengadopsi teknologi. Pendekatan ini sesuai dengan konsep Communication for Rural Innovation yang menekankan pentingnya proses pembelajaran partisipatif dalam adopsi inovasi [10].

Penguatan infrastruktur pendukung dilakukan dengan memastikan ketersediaan akses internet yang memadai serta pemanfaatan perangkat digital sebagai sarana pemasaran dan administrasi. Dukungan fasilitas digital menjadi faktor penting agar implementasi teknologi dapat berjalan secara optimal. Menurut [2] dan [1], kesiapan infrastruktur digital merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan transformasi digital masyarakat. Pengembangan kolaborasi antar pemangku kepentingan dilakukan melalui sinergi antara pemerintah kelurahan, perguruan tinggi, pelaku UMKM, komunitas, dan sektor swasta dalam penyelenggaraan pelatihan, konsultasi, serta pengembangan program digitalisasi. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan sebagaimana konsep Smart Village [16]

Pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan menjadi strategi penting untuk memastikan inovasi yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten. Monitoring dilakukan melalui evaluasi penggunaan media sosial, marketplace, dan administrasi digital, disertai konsultasi berkala guna mengatasi kendala yang dihadapi peserta. Pendekatan ini didukung oleh penelitian penelitian [3], [11], dan [12] yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan memberikan tingkat keberhasilan adopsi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan pelatihan satu kali. Melalui strategi tersebut, implementasi inovasi dan teknologi di Kelurahan Blooto diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM dan aparatur kelurahan, tetapi juga menciptakan ekosistem transformasi digital yang berkelanjutan, adaptif, dan mampu meningkatkan daya saing ekonomi lokal.



4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelurahan Blooto telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan aparatur kelurahan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman digitalisasi pemasaran sebesar 53%, kemampuan memanfaatkan media sosial untuk promosi sebesar 54%, pemahaman administrasi berbasis TIK sebesar 50%, serta kemampuan menggunakan aplikasi administrasi sebesar 53%. Selain itu, sebagian pelaku UMKM mulai menerapkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dan berpotensi meningkatkan kinerja usaha.

Keberhasilan implementasi program didukung oleh komitmen pemerintah kelurahan, tingginya partisipasi masyarakat, ketersediaan perangkat digital, serta potensi ekonomi lokal yang mendukung transformasi digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain rendahnya literasi digital sebagian peserta, keterbatasan kualitas jaringan internet, kemampuan teknis yang beragam, serta perlunya pendampingan yang berkelanjutan agar inovasi dapat diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil kegiatan, strategi implementasi inovasi dan teknologi yang berkelanjutan perlu difokuskan pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan berkala, penguatan infrastruktur digital, pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah kelurahan, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan masyarakat. Dengan strategi tersebut, digitalisasi pemasaran UMKM dan tata kelola administrasi berbasis TIK diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat pelayanan administrasi, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepa Lurah Blooto beserta perangkatnya serta kaepada pihak-pihak yang telah membantu ataupun memberika masukan pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] The World Bank, *World development report 2016: Digital dividends*. 2016.
- [2] OECD, *Measuring the Digital Transformation "A Roadmap For The Future."* 2019.
- [3] S. P. Dipoatmodjo, A. W. Kurniawan, M. Ikhwan, M. Haeruddin, and R. A. Hamka, "PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN UMKM MELALUI PELATIHAN TATA KELOLA BISNIS DIGITAL," vol. 03, no. 02, pp. 323–327, 2025.
- [4] R. P. Ramadhan and V. P. Ramadhan, "Analisis Tata Kelola TI untuk Pembukuan Digital UMKM dengan COBIT 2019: Studi Kasus Taylor Cahaya IT Governance Analysis for SME Digital Bookkeeping with COBIT 2019: Taylor Cahaya Case Study," vol. 11, pp. 120–127, 2025.
- [5] Z. Almtiri, S. J. Miah, and N. Noman, "Application of E-commerce Technologies in Accelerating the Success of SME Operation," pp. 1–8, 2021.
- [6] M. S. Amin, D. Y. Eka, L. Muntasiroh, E. Winaryati, M. Sam'an, and Safuan, "Optimalisasi Penggunaan Digital Marketing Melalui Facebook Marketplace dan Shopee Pada Industri Kecil Menengah di Desa Kandangrejo," vol. 5, no. 2, pp. 208–214, 2025.
- [7] M. N. Sari, "Implementasi Strategi Digital Marketing Berbasis WhatsApp Business pada UMKM Di Indonesia," pp. 137–144, 2025.

- [8] D. R. Rahadi and L. A. Abdillah, "THE UTILIZATION OF SOCIAL NETWORKING AS PROMOTION MEDIA (CASE STUDY : HANDICRAFT BUSINESS IN PALEMBANG," pp. 2-4, 2013.
- [9] L. P. M. Mirayani and A. P. R. Priyanjani, "OPTIMALISASI TATA KELOLA ADMINISTRASI BERBASIS MSDM DAN LITERASI AKUNTANSI KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM DESA BATURITI," vol. 5, pp. 607-613, 2026.
- [10] C. Leeuwis and A. Van Den Ban, "Communication for rural innovation: Rethinking agricultural extension (3rd ed.)," 2017.
- [11] N. Julianda, F. Helmiyah, M. Handayani, and M. H. Ghufro, "Pemberdayaan Umkm Desa Melalui Penguatan Sdm Dan Digitalisasi Administrasi Pemasaran," pp. 27-33, 2026, doi: 10.47709/jubdimas.v5i1.409.
- [12] T. S. Nugrahani, B. G. Pronosokodewo, N. Ratnaningrum, and M. Fatmawati, "Transformasi UKM Zogi Butik: Penguatan Tata Kelola dan Strategi Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing," vol. 5, no. 1, pp. 461-467, 2026.
- [13] Melati, A. N. Kusumadewi, M. R. Abiyyu, S. Ari, and M. Ardyansyah, "OPTIMALISASI KEUANGAN DAN DIGITAL MARKETING BAGI UMKM ECOPRINT TAPAK DAUN PURWAKARTA," vol. 7, no. 1, pp. 834-840, 2026.
- [14] R. Widianingsih, I. R. Bawono, A. H. Bubarok, and A. U. Nuha, "Sosialisasi Digital Marketing bagi UKM dan Tata Kelola BUMDes," vol. 7, no. 1, pp. 1453-1458, 2026.
- [15] D. T. R. I. KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, "SALINAN KEPUTUSAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR," pp. 1-32, 2018.
- [16] A. Visvizi and M. D. Lytras, "SMART VILLAGES IN THE EU AND BEYOND," 2019.
- [17] R. K. Yin, *CASE STUDY RESEARCH AND APPLICATION DESIGN AND METHODS*.
- [18] V. Braun and V. Clarke, "Using thematic analysis in psychology," 2006.
- [19] J. W. Creswell, "RESEARCH DESIGN 'Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches'".
- [20] J. W. Creswell and J. D. Creswell, "Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," *Res. Des.*, 2022.
- [21] Z. H. A. Almtiri and S. J. Miah, "Application of E-commerce Technologies in Accelerating the Success of SME Operation," in *Proceedings of Seventh International Congress on Information and Communication Technology*, 2023.
- [22] M. N. Sari, "Implementasi Strategi Digital Marketing Berbasis WhatsApp Business pada UMKM Di Indonesia," *J. Ekon. Manaj. Akunt. Keuang. Bisnis Digit.*, pp. 137-144, 2025.
- [23] L. P. M. Mirayani and A. P. R. Priyanjani, "OPTIMALISASI TATA KELOLA ADMINISTRASI BERBASIS MSDM DAN LITERASI AKUNTANSI KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM DESA BATURITI," *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Masy.*, vol. 5, pp. 607-613, 2026.
- [24] N. Ramadhani, A. I. Sugesti, D. N. Sagita, and E. Purwanto, "Pemanfaatan Marketplace Digital dalam meningkatkan Kinerja UMKM melalui Sarana Komunikasi di Era Digital," vol. 2, no. 2, pp. 1-20, 2025.